



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* Melalui Model PBL

Fajarialam Padang

SDN 0303353 Sileuh Leuh, Indonesia

Email: fajarialampadang12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di SDN 0303353 Sileuh Leuh. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* Melalui Model PBL. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesireview, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna. Dengan metode *index card march* siswa lebih cepat bisa menghafal dan memahami tentang Asmaul Husna dengan benar. Ini dapat dilihat dengan melakukan dua siklus yaitu: Pada siklus I, nilai rata-rata 72,00. Pada siklus ini, sudah dapat menggambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagian besar siswa mendapat nilai berkategori baik sekali, yakni 4 orang (20%). Siswa berkategori baik 5 orang (25%), berkategori cukup 4 orang (20%) dan berkategori kurang sekali 7 orang (35%). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik dan 72 % siswa mendapat nilai berkategori cukup. Pada siklus II dilakukan dan hasilnya sangat mengagumkan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Nilai rata-rata kelas 83,5. Sebagian besar siswa mendapat nilai berkategori baik sekali (8 orang, 40%), kategori baik 12 orang (60 %), sedangkan sisanya berkategori sangat kurang (0%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik sekali 83,5.

Kata kunci: Hasil belajar Siswa, Materi Asmaul Husna, Metode *Index Card Match*.

Abstract: *This research is an action research carried out at SDN 0303353 Sileuh Leuh. This study aims to Improve Student Learning Outcomes on Asmaul Husna Material by Using the Index Card Match Method Through the PBL Model. The results of this study show that 1) the teacher prepares several cards containing several concepts or topics that are suitable for the review session, on the contrary, one part of the question card and the other part of the answer card. Each student gets one card. Each student thinks about the answer to the question from the card they are holding. Each student looks for a pair that has a card that matches his card (answer question). Each student who can match his or her card before the deadline is awarded points. After one round, the cards are shuffled again so that each student gets a different card than before, and so on. Students can also join 2 or 3 other students holding matching cards. The teacher together with the students makes conclusions about the subject matter. 2) Improve students' ability to mention Asmaul Husna. With the index card march method, students can memorize and understand Asmaul Husna more quickly. This can be seen by doing two cycles, namely: In cycle I, the average score is 72.00. In this cycle, it can be described that the increase in students' understanding of the learning material can be described. Most of the*

students received very good scores, namely 4 people (20%). Students in the good category were 5 people (25%), in the sufficient category 4 people (20%) and in the category of less than 7 people (35%). From the data above, it can be concluded that the average grade of the class is in the good category and 72% of students get a good category score. From the data above, it can be concluded that the average grade of the class is in the good category and 72% of students get a good grade in the category. In cycle II, it was carried out and the results were very amazing. The level of students' understanding of the material is very good. The average grade of the class is 83.5. Most of the students received very good (8 people, 40%), 12 people (60%), while the rest were very poor (0%). From the data above, it can be concluded that the average grade of the class is categorized as very good 83.5.

Keywords: Student learning outcomes, Asmaul Husna material, Index Card Match Method

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus berlangsung dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan dan merangsang serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mempunyai ruang yang cukup untuk menumbuhkan prakarsa, dan kreativitas, berkreasi dan mandiri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik serta perkembangan fisik dan fisiknya. Halaman no 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengertian guru profesional dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 yaitu Guru dan Dosen pada pasal 4 dikatakan guru mempunyai fungsi meningkatkan harkat dan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang fungsinya meningkatkan mutu. Dari pendidikan nasional.

Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Selain kapasitas profesional yang berarti menguasai bidang yang ditugaskan, guru juga harus mempunyai kemampuan pedagogik khususnya menguasai metode pembelajaran, termasuk menguasai kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi dan analisis. Pelajari serta laksanakan program pemantauan. Disamping itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan di atas. titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta para siswanya nya sebagai subyek belajar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu pembelajaran yang dipimpin guru harus direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten agar tujuan dan hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Dari nilai rata-rata yang didapat, hal ini tentunya menjadi perhatian umum, karena Asmaul Husna berbicara tentang sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting untuk dipahami oleh anak-anak. Nilai yang didapatkan tersebut bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan tergambar dalam sikap afektif siswa. Nilai yang tinggi di barengi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan harapan bersama.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan

yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional.

Metode *Index Card Match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Metode pembelajaran *Index Card Match* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa agar bekerjasama kemudian meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dengan menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu merangsang belajar dan mengajar secara aktif melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang kolaboratif yang membangun pemahaman dan penguasaan materi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*, dan penelitian ini mempergunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Secara umum penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Modul ajar dan pembuatan media pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas II dengan jumlah total siswa 20 orang, yang terdiri dari laki-laki 7 orang siswa dan 13 orang siswi perempuan. Dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 0303353 Sileuh Leuh tahun ajaran 2023-2024.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas II sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 35% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 0303353 Sileuh Leuh

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Asmaul Husna dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Asmaul Husna
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indo-nesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan Peserta didik diminta mengamati video yang disajikan oleh guru Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat awal atau sebuah pertanyaan terhadap video pembelajaran yang telah di tayangkan Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa terkait video pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang dibagikan dan dikerjakan oleh siswa secara individu Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Pada pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 72,75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 60 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

c. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas II, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam memperlihatkan jawabannya. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *problem based learning*
- 2) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- 3) Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- 4) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran
- 2) PBL.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.

5) Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- b) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.
- c) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- d) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- e) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

2. Tahap Inti

- a) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi tentang Asmaul husna Al Wali.
- b) Peserta didik diminta mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru
- c) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemahamannya terhadap gambar pembelajaran yang telah di tayangkan.
- d) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari pendapat siswa terkait gambar pembelajaran.
- e) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.
- f) Setiap kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang dipegang oleh kelompok yang lain
- g) Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.
- h) Guru memberikan tes secara individu kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari
- i) Guru mengumumkan nilai hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa

3. Tahap Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk di kerjakan oleh siswa sebanyak 3 soal. Pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa

adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 83,5 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Berdasarkan data rekapitulasi, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa (39%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa (61 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 73, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa (68%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (32 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 84, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

- 1) Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model discovery learning dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
- 3) Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 (39 %) dan yang belum tuntas sebanyak 17 (61%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap

proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran PBL dalam perbaikan pengajarannya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I nilai rata-rata 73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 (68%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 (32%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat memperbaiki pembelajaran

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 84. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat dan Zikir, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Macmilan, 1993).

Kesimpulan

1. Pelaksanaan

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna

Dengan metode *index card march* siswa lebih cepat bisa menghafal dan memahami tentang Asmaul Husna dengan benar. Ini dapat dilihat dengan melakukan dua siklus yaitu: - Pada siklus I, nilai rata-rata 72,00. Pada siklus ini, sudah dapat tergambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagian besar siswa mendapat nilai berkategori baik sekali, yakni 4 orang (20%). Siswa berkategori baik 5 orang (25%), berkategori cukup 4 orang (20%) dan berkategori kurang sekali 7 orang (35%). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik dan 72 % siswa mendapat nilai berkategori cukup. Pada siklus II dilakukan dan hasilnya sangat mengagumkan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Nilai rata-rata kelas 83,5. Sebagian besar siswa

mendapat nilai berkategori baik sekali (8 orang, 40%), kategori baik 12 orang (60 %), sedangkan sisanya berkategori sangat kurang (0%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik sekali 83,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Aksara
Surabaya: Apollocayahayapurnama.com > Zikrullah diakses tanggal 28 Mei 2013
Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II. Tahun 2021
Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
<http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/hakikat-hasil-belajar-pendidikan-agama.html...> diakses tanggal 19 Juli 2013
Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II. Tahun 2021
Muhammad F, Keajaiban Sifat 20 dan Asmaul Husna, (Surabaya: Cahaya Agency,tth) meinurulaini.blogspot.com/2012/11/asmaul-husna.html... diakses tanggal 29 Mei 2013 nongkrongplus.wordpress.com/.../metode-pembelajaran-index-card-matc.
Thobroni, M. (2016). Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar.2013. Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar.2013.